

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI KONTEN VISUAL DAN GERAKAN KREATIF

Godilifa Unbanu¹, Dina Taniu², Novanti Bani³, Derci Tefa⁴, Kohe Nova Sole⁵, Kaleb Lelo⁶

ghodyunbanu@gmail.com¹, dinataniu704@gmail.com², novantibani11@gmail.com³,
dercitefa700@gmail.com⁴, kohenovasole09@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kurangnya keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan berdoa, serta pengaruh lingkungan digital yang cenderung individualistis sehingga nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan anak. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan strategi penanaman karakter anak usia dini melalui pemanfaatan konten visual dan gerakan kreatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terkait pendidikan karakter anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan konten visual, seperti cerita Alkitab bergambar dan poster rohani, serta kegiatan gerakan kreatif seperti lagu rohani dengan gerakan dan drama cerita Alkitab dapat membantu anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Kristen seperti kasih, kejujuran, ketaatan, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara lebih efektif dalam kehidupan anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Karakter, Konten Visual, Gerakan Kreatif.

ABSTRACT

Instilling character values in early childhood is an important aspect of the educational process, particularly in Early Childhood Education (ECE) institutions. However, in practice, several challenges are still found, such as the lack of role modeling, discipline, prayer habits, and the influence of a digital environment that tends to encourage individualistic behavior, resulting in character values not being fully internalized in children's daily lives. Therefore, appropriate and engaging learning strategies are needed according to the developmental stages of children. This paper aims to explain strategies for instilling character values in early childhood through the use of visual content and creative movement. The method used in this study is a literature review by examining various sources related to early childhood character education. The results of the study indicate that the use of visual content, such as illustrated Bible stories and spiritual posters, as well as creative movement activities like Christian songs with movements and Bible story drama, can help children understand and practice Christian character values such as love, honesty, obedience, humility, and responsibility. This approach makes the learning process more engaging, meaningful, and suitable for the characteristics of early childhood, so that character values can be instilled more effectively in children's lives.

Keywords: Early Childhood, Character, Visual Content, Creative Movement.

PENDAHULUAN

Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. (Kusrahmadi, n.d.) mengungkapkan anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya Di terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak.

Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang-orang terdekatnya agar dapat menekankan pengembangan karakter, termasuk penanaman nilai-nilai sosial seperti kejujuran, saling menghargai, kasih empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi (H asnah & Rahmah, 2024).

Di zaman era digital saat ini karakter anak usia dini itu semakin kurang dimana anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten-konten visual yang dapat merusak karakter mereka. Ada juga sebagian besar anak menonton video tersebut melalui ponsel milik orang tua tanpa pengawasan. Karakter dalam video kerap menampilkan perilaku aneh, seperti tertawa berlebihan, berbicara dengan suara tinggi, atau menirukan kekerasan simbolik, misalnya menertawakan karakter lain yang kesakitan, senang melihat temanya kesusahan dan setelah bermain alat permainannya tidak dirapikan. (Sa, Arif, & Alfarisi, 2025).

Fenomena tersebut menjadi sebuah tantangan yang paling serius dalam karakter kristen anak usia dini sehingga apabila anak terus-menerus terpapar dalam konten yang tidak mencerminkan nilai kasih, empati dan juga nilai kepedulian maka proses pembentukan karakter tersebut akan terhambat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya membatasi konten yang bersifat negatif, akan tetapi juga menghadirkan alternatif pembelajaran yang positif, menarik perhatian, dan juga sesuai dengan perkembangan karakteristik yang ada.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penanaman karakter melalui pemanfaatan konten visual yang edukatif dan gerakan kreatif yang terarah. Konten visual yang dimaksud bukan sekadar tayangan hiburan, melainkan media yang secara sengaja dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan ketaatan. Cerita Alkitab bergambar, animasi rohani anak, poster nilai buah Roh, serta kartu cerita tokoh Alkitab dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral secara konkret. Melalui visualisasi yang positif, anak tidak hanya melihat contoh perilaku yang baik, tetapi juga belajar memahami makna dari tindakan tersebut.

Strategi ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, dengan memanfaatkan konten visual yang edukatif serta aktivitas gerakan kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain itu, gerakan kreatif menjadi strategi pendukung yang penting dalam proses internalisasi nilai. Anak usia dini belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan aktivitas motorik. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter ini dapat diperkuat melalui kegiatan seperti gerak dan lagu rohani, drama sederhana tentang sikap saling mengasihi, serta bermain peran mengenai pentingnya meminta maaf dan memaafkan. Ketika anak mempraktikkan nilai tersebut melalui gerakan dan interaksi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Faktor-faktor yang menghalangi perkembangan karakter anak di usia dini meliputi dampak dari konten visual serta gerakan kreatif yang tidak sesuai dengan sifat anak. Konten dan gerakan tersebut dapat merusak karakter anak, mulai dari cara anak berpakaian yang seharusnya sopan, namun berubah karena terpengaruh oleh apa yang mereka lihat, sehingga anak meniru penampilan orang dewasa. Begitu pula dengan cara berbicara yang awalnya lembut, dapat dipengaruhi, sehingga saat berinteraksi dengan orang lain, nada suara mereka menjadi lebih tinggi.

Hal ini perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas strategi dalam menanamkan karakter Kristen pada anak di usia dini melalui konten visual dan gerakan kreatif. Tujuannya agar dapat membentuk karakter anak di era digital saat ini. Guru, orang

tua, dan lingkungan adalah tempat di mana anak belajar mengenali dan membedakan karakter buruk yang seharusnya dihindari. Penelitian ini berjudul "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KONTEN VISUAL DAN GERAKAN KREATIF".

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode literatur (Studi pustaka), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah sumber referensi seperti buku, artikel ilmiah, penelitian sebelumnya, dan materi akademik yang "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KONTEN VISUAL DAN GERAKAN KREATIF".

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menelaah, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil akhir penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji. Dengan metode ini penelitian tidak hanya mengacu pada satu sumber, tetapi menggabungkan berbagai referensi ilmiah yang relevan dan guna memperkuat argumentasi dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai karakter sejak dini merupakan syarat wajib dalam pendidikan dalam pembelajaran di PAUD. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia. Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (dalam Mulyasa, 2011: 4) mengemukakan karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan teridentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik membedakan antara seseorang dengan orang lain. Meskipun karakter setiap individu berbeda, ada seseorang berkarakter karena dilandasi rasa takut untuk berbuat salah. Oleh karena itu, dalam penanaman karakter pada anak diperlukan juga aspek perasaan (emosi) yaitu adanya keinginan untuk melakukan kebaikan itu sendiri. Menurut Ramdhani, dkk (2019: 154) penanaman karakter adalah kebutuhan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dikontrol secara internal dan eksternal dan perilaku yang baik.

Penanaman karakter pada Anak usia dini dapat dilakukan dengan menanamkan Nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kemandirian Dan tanggungjawab.

Menurut (Nuraeni, 2016) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu

telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.

5. Tanggungjawab

Menurut Mulyani dan Suharso (2020) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran individu akan perilaku yang dilakukan baik yang disengaja maupun yang tidak tidak disengaja. Karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada Anak usia dini.

Dari nilai-nilai karakter yang telah dipaparkan dan jika dikaitkan dengan kondisi saat ini banyak anak yang telah mengetahui ajaran tentang kasih, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan, tetapi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam tindakannya sehari-hari. Selain itu juga, kurangnya nilai keteladanan dan nilai kedisiplinan pada diri anak sehingga dapat menghambat pembentukan nilai karakter mereka. Anak-anak akan belajar melalui peniruan jadi apa yang mereka melihat, mendengar, baik itu pada saat mereka berada di rumah, di sekolah atau di lingkungan tempat anak itu tinggal. Ada juga yang berkaitan dengan kurangnya pembiasaan waktu untuk berdoa, ketidaksiplinan, sikap toleransi dan empati pun belum berkembang secara optimal terutama pengaruh lingkungan digital yang cenderung individualistis. Oleh karena itu untuk melakukan pendekatan pengajaran yang hanya berpusat pada materi itu belum cukup efektif. Sehingga anak-anak membutuhkan bimbingan dari guru baik dalam bentuk materi ataupun dalam kegiatan bermain mereka.

Adapun Faktor lain yang menghambat karakter anak usia dini yaitu pada pengaruh konten visual dan juga gerakan kreatif yang tidak sesuai dengan karakter anak. Konten visual dan juga gerakan kreatif yang tidak sesuai itu dapat merusak karakter anak mulai dari penampilan anak yang seharusnya cara berpakaian anak itu sopan tetap karena sudah mengikuti dan terpengaruh dengan konten yang telah dilihat akhirnya anak mengikuti apa yang sudah dilakukan dewasa. Cara berbicara juga yang awalnya berbicara dengan lembut tetap terpengaruh sehingga ketika berbicara dengan orang nada suaranya tinggi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter pada anak usia dini perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap

perkembangan anak. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui pemanfaatan konten visual dan gerakan kreatif yang mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Kristen seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan penguasaan diri masih perlu ditanamkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Strategi Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Konten Visual dan Gerakan Kreatif

Konten Visual

Menurut (M, 2023) Untuk menanamkan nilai-nilai kristen pada anak usia dini ada berbagai cara yang harus dilakukan melalui konten visual atau bisa dengan cara memanfaatkan media visual berbagai cara yang harus dilakukan melalui konten visual atau bisa dengan cara memanfaatkan media visual. Alasan menggunakan media visual pada peserta didik usia dini yakni bahwa anak pada usia 0 sampai 6 tahun akan mudah memahami sesuatu hal melalui indera penglihatannya yang akan di transfer ke saraf otak kemudian menjadi ingatan baru pada anak yang disebut sebagai pengetahuan. Penyediaan media visual dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut, yaitu pembuatan media visual dengan biaya yang murah dan tetap memperhatikan kondisi pemakaian media sehingga media belajar visual tidak hanya dipakai satu kali. Contoh konten visual yang dapat disediakan guru yaitu, ilustrasi cerita alkitab bergambar, video animasi bergambar, poster nilai karakter kristen dan puzzle alkitab. Melalui beberapa media di atas, maka hasil yang ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai kristen pada anak usia dini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan tercapai dengan baik sehingga anak didik tertanam nilai Kristen dalam dirinya.

Konten visual yang dapat membentuk karakter anak usia dini yakni

- Cerita Alkitab Bergambar

Pendidikan moral dan agama pada anak-anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter sejak dini. Buku cerita bergambar adalah salah satu media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak karena kombinasi antara teks dan ilustrasi yang menarik. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah, terutama dalam konteks pendidikan agama, seperti yang dilakukan dalam sekolah minggu. Seiring perkembangan zaman, pendekatan visual dalam pendidikan semakin mendapat perhatian, terutama karena generasi muda saat ini cenderung lebih responsif terhadap media yang interaktif dan menarik secara visual. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip desain dalam buku cerita bergambar menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa pesan moral yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. (sharon.M, 2024).

Pendekatan cerita Alkitab yang sesuai dengan dunia anak-anak memiliki fungsi utama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Kisah-kisah Alkitab memberikan contoh moral dan spiritual yang bisa membantu anak-anak dalam. Pendekatan ini menekankan pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan Mereka dapat dengan alami menginternalisasi kebenaran firman Tuhan.

Penerapan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan nyata anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian mereka sejak kecil. Doktrin Kepatuhan, kerja sama, dan kejujuran, kerja sama, dan kasih bukan hanya konsep yang diajarkan, tetapi juga nilai yang harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, hal tersebut perlu diwujudkan dalam tindakan nyata. Memahami betapa relevannya dalam konteks kehidupan

mereka. proses ini tidak membentuk moral anak tidak hanya memperkaya moralitas anak, tetapi juga menanamkan iman yang hidup dan aktif.

- **Poster Rohani Karakter Kristen**

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter adalah media poster yang memuat berbagai materi pendidikan karakter bagi anak usia dini. Melalui media poster, nilai-nilai karakter yang baik dapat diperkenalkan, seperti menjaga kebersihan, kerapian, kesehatan, keamanan, kejujuran, tanggung jawab, kasih, jujur, taat, mengampuni, dan berbagai sikap positif lainnya. Poster merupakan media pembelajaran yang berisi materi atau bahan yang dapat memberikan informasi sekaligus mendorong munculnya perilaku positif.

Menurut (Pattung & Mamuju, 2023), media poster adalah salah satu bentuk media yang terdiri dari lambang, kata, atau simbol yang sederhana. Poster juga berfungsi sebagai kombinasi visual dari desain yang kuat dengan penggunaan warna dan pesan tertentu yang bertujuan untuk menarik perhatian. Dengan demikian, media poster mampu menampilkan ilustrasi berupa gambar yang menyerupai kondisi nyata dari suatu objek atau situasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini.

Secara umum, poster dapat dipahami sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian anjuran maupun larangan. Media ini biasanya terdiri dari lambang, kata, atau simbol yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik poster yang banyak menampilkan gambar dengan warna yang mencolok dan beragam, sehingga lebih menarik untuk dilihat dan mudah dipahami oleh anak usia dini, terutama bagi anak yang belum mampu membaca.

Menurut Sukiman dalam (Nurfadhillah, Pertiwi, & Pratiwi, n.d.), poster memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran serta memudahkan proses pemahaman. Poster juga mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi untuk belajar, serta dapat dipasang di berbagai tempat sehingga memberikan kesempatan untuk melihat kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, poster juga dapat mendorong perubahan perilaku positif bagi siapa pun yang melihatnya.

Gerakan kreatif yang membentuk karakter kristen

- **Lagu Rohani Dengan gerakan**

Belajar bergerak dan bernyanyi bisa membantu tumbuh kembang anak, seperti: perkembangan kepribadian, daya imajinasi, kemampuan sosial, emosi, motorik, kognitif, serta kreativitas anak (Kralova & Kolodziejskiz, dalam Rahayu dkk: 2021). Menurut Sujiono (Rahayu dkk: 2021), gerak dan lagu adalah gerakan yang dilakukan anak-anak yang mengikuti syair dari sebuah lagu, dan biasanya lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama oleh anak-anak. Lagu mengajarkan atau membimbing anak untuk meniru gerakan yang terdapat dalam lagu tersebut. Menurut Samsudin dan tim peneliti lainnya (Rahayu dkk :2021), pembelajaran lagu serta gerak merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen musik dan gerakan dapat menarik perhatian dan fokus anak usia dini. Sebab itu, guru pendidikan anak usia dini bisa mengubah cara mengajar dengan menggunakan pembelajaran musik dan gerakan. Gerakan dan lagu membantu menarik perhatian dan minat anak-anak.

Anak-anak yang terpapar musik sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Ketika mendengarkan musik, secara otomatis disadari atau tidak, manusia, termasuk anak-anak, akan menggerakkan bagian tubuhnya. Secara umum, dengan bergerak-gerak kaki atau tangan, mengetuk-ngetuk jari, mengangguk-angguk kepala, dan lain

sebagainya. Dalam skala besar, gerakan tersebut dapat diwujudkan melalui bentuk tarian atau isyarat lagu. Ini menunjukkan bahwa gerak tubuh dan lagu sangat berkaitan, karena irama dari lagu bisa memengaruhi dan mengendalikan otak manusia. Anak-anak dengan bakat musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa belajar segala sesuatu dengan lebih mudah jika hal itu diiringi nyanyian, dilakukan dengan ketukan, atau diberi nada (untuk yang sudah bisa bersiul). Membantu mereka belajar hal-hal baru melalui musik.

Pembelajaran melalui gerakan dan lagu mampu merangsang serta meningkatkan kemampuan kecerdasan musik. Pada anak-anak, potensi ini bisa diaktifkan melalui aktivitas menari dan olahraga yang melibatkan lagu serta alat musik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang baik biasanya lebih peka terhadap nada dan ritme. Menyanyikan lagu untuk anak atau memutar musik saat mereka bermain memiliki pengaruh yang positif. Paparan awal terhadap musik ternyata dapat memperkuat hubungan antar sel di otak dan mungkin mengarah pada pembentukan jalur baru saat perkembangan otak berlangsung. Gerakan dan lagu tidak hanya mengajarkan anak mengenai kecerdasan musik, tetapi juga kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan matematis, linguistik, interpersonal, intrapersonal, serta kecerdasan kinestetik. Melalui kegiatan gerakan dan lagu dapat meningkatkan keterampilan kinestetik untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh. Keterampilan ini dapat diaktifkan melalui aktivitas fisik, tari, dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, serta koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. (Widhianawati, N : 2011)

- Drama Atau Bermain Cerita Alkitab

Kisah-kisah dalam Alkitab merupakan sumber utama nilai-nilai moral dan spiritual. Ucapan tersebut dapat diubah menjadi: "Para pemain yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia. Di mana Pengenalan Alkitab penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral dan cara berperilaku yang benar. membantu membangun karakter anak sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya belajar tentang prinsip moral seperti kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang yang kemudian Mereka menggunakan sebagai pedoman atau dasar dalam hidup mereka perlu dipahami bagaimana cerita Alkitab disampaikan kepada anak usia dini dan tidak boleh diabaikan begitu saja, mengingat anak-anak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep etika dan nilai-nilai yang relevan. Pemahaman lebih Dalam tentang etika dan nilai-nilai yang relevan. Moralitas kajian dalam Alkitab menampilkan berbagai peristiwa yang dapat menjadi fokus utama dalam studi agama dan pemahaman tentang cara hidup, nilai-nilai, serta kisah-kisah penting yang terdapat dalam kisah-kisah Alkitab melibatkan anak-anak adalah hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan. Anak-anak bisa diajari agar bisa membedakan antara perilaku yang benar dan yang salah. serta memahami konsekuensi dari tindakan yang diambil, sehingga anak-anak dapat mengembangkan karakter positif melalui pemahaman yang baik dan berdampak dalam kehidupan pribadi mereka juga sehingga membangun sesuatu secara bersama-sama. Maka demikian, kisah Alkitab bukan hanya selain dari pembelajaran agama melainkan hal tersebut juga merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter yang holistik.

Melalui pendekatan ini, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna sehingga anak-anak termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan cerita Alkitab yang sesuai dengan pengalaman anak dapat. Menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan. Cerita Alkitab seperti kasih Yesus terhadap anak-anak, kesalehan Ayub yang jujur dan taat, atau perumpamaan tentang Pelajaran berharga mengenai cinta kasih, empati, dan kesadaran akan kehidupan yang penuh makna. ketekunan. Cerita Alkitab jika dihubungkan dengan situasi yang familiar bagi anak-anak.

Pengenalan narasi Alkitab kepada anak-anak usia dini merupakan investasi yang penting. baik untuk pengembangan karakter anak secara berkelanjutan. Melalui metode penyampaian yang tepat sasaran dan pemilihan narasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pertumbuhan anak serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari anak. Maka proses penyerapan nilai-nilai moral dapat berjalan dengan baik. Di samping penguatan lingkungan belajar yang positif akan semakin memperkuat suasana belajar yang positif akan semakin memperkuat lingkungan belajar yang positif akan semakin memperkuat. Pemahaman mereka terhadap ajaran Alkitab. Indikator keberhasilan ini dapat diamati dari berbagai sudut pandang perkembangan siswa, baik dalam aspek berpikir, perasaan, maupun sikap psikomotorik, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. perkembangan nilai moral dan spiritual anak agar dapat memandu mereka menuju arah yang benar. kehidupan yang bermakna dan didasarkan pada prinsip-prinsip kebaikan. (Limbong, 2025).

KESIMPULAN

Anak-anak usia dini lebih mudah menerima informasi jika pembelajaran dilakukan dengan hal-hal yang menarik dan interaktif, oleh karena itu penggunaan konten visual serta kegiatan kreatif menjadi cara yang efektif untuk membentuk nilai-nilai Kristen pada mereka. Konten visual seperti animasi, buku bergambar, atau permainan edukasi bisa menjelaskan nilai-nilai Alkitab seperti cinta, kejujuran, kasih sayang, kerjasama, kedisiplinan dan pengampunan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, animasi yang ceria dan cerita yang sederhana bisa membantu anak-anak memahami peristiwa penting dalam Alkitab, sedangkan buku pop-up atau gambar yang indah bisa membuat mereka lebih tertarik untuk belajar ajaran Kristen. Selain itu, konten visual juga bisa membantu anak-anak menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam agama dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kegiatan kreatif seperti menari, bermain peran, atau membuat sesuatu dengan tangan ternyata bisa membuat anak-anak lebih aktif dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristen. Aktivitas seperti membuat karya seni berdasarkan cerita Alkitab, bermain peran sebagai tokoh dalam cerita, atau menari sambil menyanyikan lagu rohani tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan gerak motorik mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat gereja sangat penting dalam menerapkan strategi ini, karena dukungan yang konsisten dari berbagai pihak dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter Kristen yang kuat dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- H asnah, Sitti, & Rahmah, Hikmatur. (2024). Metode Pembelajaran Bermain : Apakah berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini ? Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 2025–2032. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>
- Kristiyani, Ary. (n.d.). The implementation of character education in language teaching and learning in pg-tpa alam uswatun khasanah sleman yogyakarta. 252–263.
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. (n.d.). A. Pendahuluan. 1–15.
- Limbong, Derinta. (2025). Imitatio christo. 1, 160–173. <https://doi.org/10.63536/imitatiochri>
- M, Agatha Pebriani. (2023). Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan, 1(3031–1209), 66–83.
- Mulianah Khaironi, Sandy Ramdhani. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. 01(2), 82–89.
- Nuraeni. (2016). Halaman | 65. Paedagogy, 3, 65–73.

- Nurfadhillah, Septy, Pertiwi, Dara, & Pratiwi, Dewi Isnania. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IVB SD NEGERI CIKOKOL 3. 3, 313–322.
- Pattung, Salu, & Mamuju, Kabupaten. (2023). 1 , 2 , 3. 09, 4109–4121.
- Sa, Zumrotu, Arif, Astarina, & Alfarisi, Salman. (2025). Dampak Konten Visual Anomali Terhadap Nilai Karakter Anak Kelas B di PaudQu Al-Mansyur Abdurahman. 1(1), 482–492.
- sharon.M, Ratih P. (2024). VisART. SENI RUPA DAN DESAIN, 02(02), 345–355.